

**PENGEMBANGAN MODUL AKHLAKUL KARIMAH
BERBASIS KARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS III DI MI
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2019**

**PENGEMBANGAN MODUL AKHLAKUL KARIMAH
BERBASIS KARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS III DI MI
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo* yang ditulis oleh Subiha Badawi dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0205.0004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 03 September 2019 bertepatan dengan 03 Muharram 1440 telah diperbaiki sesuai dengan catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 06 Juli 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
PGMI



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP 19681231 1999031014

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.I.

NIP 198 408172009011018

LEMBAR PENGESAHAN

Telah diperiksa dan setuju untuk diseminarkan pada seminar hasil penelitian pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

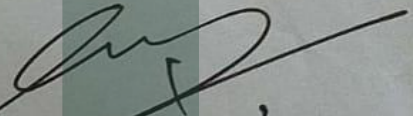
Palopo, 24 Juni 2019.

Pembimbing I



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP.197010301999031003

Pembimbing II



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP.198408172009011018

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP.198408172009011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo,

2019

Hal : Skripsi Subiha Badawi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Subiha Badawi

NIM : 15.02.05.0004

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Karifan Lokal Pada Siswa Kelas III di MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP.197010301999031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo,

2019

Hal : Skripsi Subiha Badawi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Subiha Badawi

NIM : 15.02.05.0004

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Karifan Lokal Pada Siswa Kelas III di MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP.198408172009011018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subiha Badawi
NIM : 15.02.05.0004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis
Karifan Lokal Pada Siswa Kelas III di MI Datok
Sulaiman Putra Palopo.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Juni 2019
yang membuat pernyataan



Subiha Badawi
NIM. 15.02.05.0004

ABSTRAK

Subiha Badawi, 2019 “Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Karifan Lokal Pada Siswa Kelas III di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Pembimbing (II) Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Kata kunci: Akhlakul Karimah & Karifan Lokal

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana desain pengembangan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal yang valid 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo yang efektif dengan menggunakan modul akhlakul karimah yang berkearifan lokal

Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D). Untuk mengembangkan produk, penelitian kali ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap *define*, (2) tahap *design*, (3) tahap *develop*, dan (4) tahap *disseminate*. Dalam penelitian ini dilakukan hanya tiga tahap saja, yaitu sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan validasi. Analisis data yang digunakan peneliti itu untuk menguji kevalidannya yaitu menggunakan rumus *Aiken's* dan untuk analisis data pengamatan aktivitas siswa dan observasi menggunakan analisis statistik deksriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal ini dikatakan valid dan efektif oleh tiga validator dengan beberapa kali revisi, hasil validasi tahap pertama dengan nilai 0,55, selanjutnya pada hasil validasi tahap kedua dengan nilai 0,66, kemudian pada tahap ketiga diperoleh nilai 0,78 sehingga bisa dikatakan valid dan dapat diuji cobakan, kemudian bahan ajar ini dapat dikatakan efektif, karena hasil dari lembar pengamatan aktivitas siswa yang berjumlah 28 peserta didik cenderung setuju dengan bahan ajar yang dikembangkan.

Dengan demikian penelitian ini perlu disosialisasikan sehingga dapat menjadi pertimbangan guru di sekolah dalam meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran dalam menggunakan modul.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *Rahmatan Lil Alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, , Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III

IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Ibu Mirnawati S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.

4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I, selaku penguji I, dan Ibu Dr. Baderiah M.Ag., penguji II, yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Muhaemin, MA, Ibu Hj. Salmilah, S.Kom, MT., dan Najmah Rihlah S.Pd.I, selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Ibu Masni dan ibu Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Bapak Syahrudin, S.Pd. Kepala Sekolah MI Datok Sulamian Putra Palopo dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

10. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Badawi, dan Ibunda Terkasih Hasnawati, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis. Dan Teruntuk saudara dan saudari Tersayang Hasbiah Badawi, Sulfadli Bin Badawi, Faisal Bin Badawi, Akbar Badawi, M.Iqbal, Ilham Badawi, Nurazizah Badawi, Nuraini Badawi Dan Azizul Rahman Badawi yang telah membuat garis lengkung senyum dibibir penulis dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2015, Ningsi Jaya Sari, Asih Widayanti, Monica, Sukma, dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

12. Kepada Saudara arief dan darsam, selaku editor yang telah membantu untuk menyelesaikan produk pengembangan modul ini.

13. Terkhusus untuk keluarga besar Pramuka IAIN Palopo Racana Sawerigading-Simpurusiang. Mulai dari Pembina, Purna, dan Warga Racana yang telah banyak Membantu penulis dalam menyelesaikan skirip ini. Diorganisai

inilah penulis banyak belajar tentang kesabaran, ketenangan, dan kehati-hatian dalam bertindak, yang dapat penulis aplikasikan dalam penyusunan skripsi.

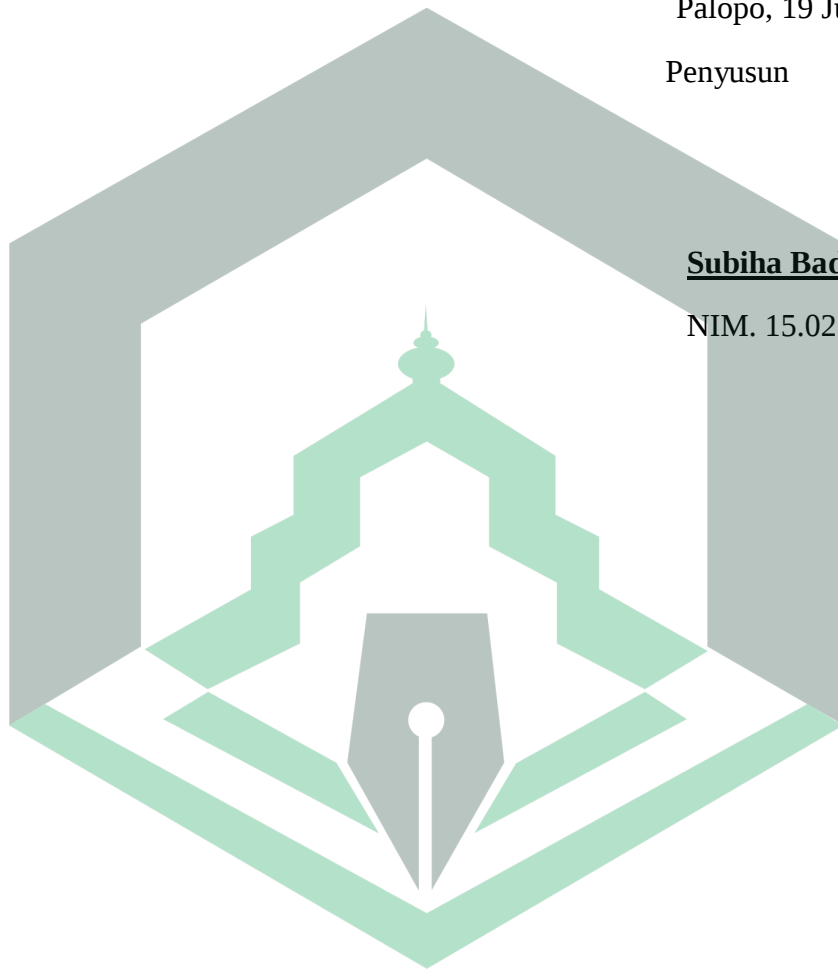
kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. Pada akhirnya hanya kepada Allah Swt semata peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Semoga Allah Swt memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan Aamiin.

Palopo, 19 Juli 2019

Penyusun

Subiha Badawi

NIM. 15.02.05.0004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian Relevan.....	8
B. Hakikat Bahan Ajar Modul.....	10
C. Definisi Modul.....	13
D. Konsep Pengembangan.....	24
E. Akhlakul Karimah.....	29
F. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	30
G. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Sumber Data.....	35
D.	Posedur Penelitian.....	35
E.	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal.....	36
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
G.	Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	44
B.	Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu.¹ adapun produk yang dihasilkan adalah produk bahan ajar atau modul. Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya berupa materi, metode, dan evaluasi yang dibuat secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing peserta didik, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.² Terkait dengan Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap insan yang ada dimuka bumi agar mendapatkan suatu pendidikan, upaya untuk mengembangkan pola pikir semua insan yang telah diperintahkan oleh Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw. Bahwa Allah swt., akan mengangkat derajat hamba-Nya yang dijelaskan pada ayat QS. Thaahaa / 20:114



¹ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif,Dan R&D*,(Bandung, Alfabeta,2015), h.407.

² Khusni Syauqi, *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di SMK NEGERI 1 SEDAYU*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.9

Terjemahannya:

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan³

Pendidikan berawal dari perilaku dan tindakan pertama, namun tiada kata akhir untuk menjadi berpendidikan dan menggapai keterpelajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁴ Seperti kebudayaan berbahasa yang berkearifan lokal (Bahasa Luwu) yang digunakan dalam bahan ajar.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.⁵ Disimpulkan dari beberapa pengertian bahan ajar di atas bahwa bahan ajar adalah suatu alat

³Departemen agama RI, Al – quran terjemahan, (bandung, syamiil al-quran 2007), h.320

⁴ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet,IV, Jakarta: PT Rineka Cipta 2009) h.7.

⁵ Daryanto dan Aris Dwicahyono *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Cet I , Yogyakarta : Gava Media, 2014) h. 171

pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran modul dan metode, untuk mencapai tujuan yang di harapkan oleh pendidik terhadap peserta didik di MI Datok Sulaiman pendidik menggunakan bahan ajar, bahan ajar yang dimaksud di sini yakni bahan ajar berupa modul.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modul merupakan kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran⁶. Modul adalah seperangkat materi pembelajaran yang di susun secara sistematis, agar siswa dapat menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran, serta terdapat nilai karakter siswa yang dapat dikembangkan dan berorientasi pada penanaman nilai karakter anak bangsa. Bahan ajar modul yang digunakan guru, yang berisikan tentang materi singkat dan lengkap yang di peroleh dari suatu unit buku. guna mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menunjang keberhasilan peserta didik untuk menerima materi.

Peneliti ingin mengembangkan modul di MI Datok Sulaiman Putra Palopo, karena di sekolah tersebut tidak menggunakan modul saat memberikan pembelajaran pada peserta didik, jadi peneliti ingin mengembangkan bahan ajar modul ini guna mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menunjang keberhasilan peserta didik untuk menerima materi akhlakul karimah yang berbasis kerifan lokal.

⁶ [https://KBBI. Web.id/Modul](https://KBBI.Web.id/Modul), di akses pada tanggal 02 Januari 2019.

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang baik dan terpuji. Akhlakul karimah harus di miliki oleh peserta didik dalam pembentukan karekter peserta didik. Karekter yang di maksud disini adalah kareakter religius yang terintegritas dalam proses pendidikan Islam, peserta didik merupakan salah satu bagian yang terpenting karena fokus utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter peserta didik menjadi manusia-manusia baru memberikan kesadaran tentang potensi kemanusiaan yang dimiliki dan menggunakan potensinya sesuai itu dengan norma budaya dan agama, sehingga pada akhirnya dapat menjadi peserta didik yang memiliki ilmu, iman dan amal.

Demikian dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki bukan lagi orientasinya kepada materi semata, tetapi lebih sabagai kewajiban manusia dalam kerangka pengabdianya. Peserta didik dalam hal ini di bentuk agar senantiasa berperilaku yang selalu berpatokan pada akidah-akidah agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam bahasa agama dikatakan sebagai anak yang memiliki akhlak. Akhlak atau perilaku merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan Islam. Namun pada tahap observasi awal di MI Datok Sulaiman Putra Palopo pada tanggal 04 Oktober 2018, peneliti memperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada materi akhlakul karimah, peserta didik masih kurang dalam memperhatikan apabila pembelajaran dimulai dikarnakan guru hanya menggunakan metode ceremah saja.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di MI Datok Sulaiman Putra Palopo yang beralamat di Kelurahan Balandai Kota Palopo, pembelajaran

aqidah akhlak di sekolah selama ini monoton, dimana guru tidak menggunakan bahan ajar yang bervariasi. Seperti yang peneliti paparkan sebelumnya, guru menjelaskan materi tentang aqidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah saja akibatnya beberapa peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak. Maka dari itu dibutuhkan penggunaan bahan ajar yang inovatif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Apalagi di era milenium ketiga ini yang banyak memberikan tantangan yang besar menuntut manusia untuk memiliki akhlak, sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan yang tentunya dibarengi dengan penguasaan ilmu pengetahuan.⁷ Karena itu untuk membentuk karakter peserta didik baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah guru sering menggunakan bahasa daerah (bahasa Luwu) yang berkearifan lokal.

Kearifan lokal dapat dipahami dengan cara menguraikan terlebih dahulu makna kata yang membentuk kearifan lokal. Kearifan lokal terdiri dari dua suku kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kearifan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kebijaksanaan, sedangkan lokal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai setempat atau daerah setempat. Sumarni dan Amiruddin menjelaskan bahwa “kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, hukum, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam

⁷ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millennium Ketiga*, (Cet.,I, Palopo; Lascar Perubahan, 2015) h.4-5.

jangka waktu yang cukup lama.⁸ Kearifan lokal dari budaya masyarakat Luwu, khususnya Bahasa Luwu yaitu, bahasa yang digunakan oleh masyarakat luwu untuk melakukan suatu interaksi.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan suatu peneliatian yang berjudul “Pengembangan Modul Akhlakul Karimah yang Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas III di MI Datok Sulaiman Putra Palopo ?
2. Bagaimana desain pengembangan modul akhlakul karimah berbasis kerifan lokal yang valid ?
3. Bagaimana keefektivan penggunaan modul yang diukur terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Unga Uteri, I Nyoman Sudana Degeng, Sa'dun Akbar, *Pemelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Vol. I 2016, h.42 di Akses Pada 21 September 2018.

1. Untuk mengetahui kondisi objektif siswa menggunakan pengembangan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal
2. Untuk mengetahui desain pengembangan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal yang valid
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul yang diukur terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis, diharapkan guru menggunakan bahan ajar (modul) materi akhlakul karimah agar peserta didik memudahkan dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu diharapkan bahan ajar (modul) ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran agama Islam khususnya dalam materi akhlakul karimah pada kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo.
2. Manfaat praktis:
 - a. Diharapkan modul akhlakul karimah berbasis berkearifan lokal dapat bermanfaat bagi peserta didik.
 - b. Dengan adanya modul akhlakul karimah berbasis berkearifan lokal dapat mempermudah guru dalam mengajarkan materi akhlakul karimah.

E. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas III di MI Datok Sulaiman Putra Palopo” untuk

memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari kesalah pahaman dalam menafsir judul ini perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pengembangan artinya sebagai proses atau perbuatan mengembangkan, dimana yang dikembangkan adalah suatu produk yang lebih baik dari sebelumnya dan akan diuji keefektifannya sebelum digunakan.
2. Modul merupakan bahan ajar yang disusun dalam modul yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.
3. Akhlakul karimah merupakan akhlak yang terpuji, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan sedangkan karimah artinya yang mulia atau baik.
4. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang positif / baik yang berkembang di masyarakat lokal.

Jadi, yang dimaksud dengan judul Pengembangan Modul Akhlakul Karimah Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III di MI Datok Sulaiman adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam memastikan keaslian penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh penelitian Tri Wahyuni Nugrahanti Pengembangan modul matematika berbasis pendekatan saintifik materi pecahan untuk kelas IV MI/SD menggunakan metode penelitian ADDIE namun penelitian ini terbatas sampai tahap ADD, yaitu *Analysis, Design, and Developmen*. Berdasarkan penilaian ahli materi mendapat skor 41 dan termasuk kategori “baik”. Berdasarkan penilaian ahli media mendapat skor 72 dan termasuk kategori “sangat baik”. Berdasarkan penilaian ahli bahasa mendapat skor 25 dan termasuk kategori “sangat baik”. Berdasarkan penilaian *peer reviewer* mendapat skor 106 dan termasuk kategori “sangat baik”. Berdasarkan penilaian guru kelas IV MIN mendapat skor 106,9 dengan kategori “sangat baik”.

Dapat disimpulkan, modul matematika materi pecahan yang dikembangkan ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran untuk kelas IV MI/SD. Berdasarkan respon peserta didik kelas IV MIN Tempel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merespon positif adanya modul matematika berbasis pendekatan saintifik materi pecahan untuk kelas IV MI/SD.⁴¹ Persamaan peneliti dengan peneliti

⁴¹Tri Wahyuni Nugrahanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Untuk MI/SD Kelas IV*, 2015, h.89 di Akses 1 Januari 2019.

pertama yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar modul, adapun perbedaannya peneliti pertama menggunakan metode penelitian ADDIE sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian 4D.

Penelitian Abdul Gafur DA, Guru Besar Teknologi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum FISE UNY yang berjudul Konsep, Prinsip, dan Prosedur Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar. Menyatakan bahwa bahan ajar dalam bentuk media cetak termasuk modul pada hakekatnya merupakan penuangan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal dalam pembelajaran di depan kelas.

Berhubungan dengan itu, dalam mengembangkan pembelajaran dan bahan ajar, masalah komponen dan urutan strategi pembelajaran serta prinsip-prinsip desain pesan perlu mendapat perhatian. Sesuai dengan cirri khas modul sebagai pembelajaran individual, langkah-langkah sistematis pengembangan modul dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengembangan modul sebagai suatu sistem pembelajaran, dan pengembangan paket modul secara individual.⁴² Persamaan peneliti dengan peneliti pertama mengembangkan bahan ajar modul yang berbasis karakter peserta didik, perbedaannya peneliti kedua melakukan pengembangan modul menjadi dua, sedangkan peneliti hanya mengembangkan modul berkearifan lokal yang terintegrasi karakter peserta didik.

⁴² Abdul Gafur DA, Konsep, Prinsip, Dan Prosedur Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar, h.15

Penelitian Darmawati dan Sundari yang Berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Karakter di SD Kota Ternate Provinsi Maluku Utara menyatakan bahwa produk desain bahan ajar berbasis karakter kelas 5 semester 1 tema “benda-benda di lingkungan sekitar” telah di ujicoba di SD kota Ternate dan divalidasi dengan kategori cukup layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku siswa kurikulum 2013. Produk desain bahan ajar berbasis karakter masih perlu diperbaiki atau revisi untuk penyempurnaan hasil.⁴³ Peneliti ketiga mengembangkan modul, perbedaannya dengan peneliti dimana peneliti ketiga mengembangkan produk desain bahan ajar.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan di MI Datok Sulaiman Putra Palopo yaitu terkait pengembangan bahan ajar modul materi akhlakul karimah berbasis kearifan lokal terintegrasi karakter siswa pada kelas 3. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti pertama menggunakan tujuh langkah penelitian dan pengembangan Borg Dan Gall, dan untuk peneliti kedua lebih fokus kepada dua tahapan pengembangan modul yang akan dilakukan, peneliti ketiga masi mempermasalahkan produk desain bahan ajar berbasis karakter masih perlu diperbaiki atau revisi untuk penyempurnaan hasil. Sedangkan persamaan penelitian dari beberapa penulis yaitu terkait pengembangan bahan ajar modul.

⁴³ Darmawati dan Sundari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Karakter Di SD Kota Ternate Provinsi Maluku Utara*, 2016, jurnal, h.6, di akses pada 17 desember 2018.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Bahan Ajar Modul

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁴⁴ Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan: (1) kurikulum; (2) karakteristik sasaran; (3) tuntutan pemecahan masalah belajar.⁴⁵

a. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik;
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;

⁴⁴ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Op.Cit.*, h.171

⁴⁵ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Op.Cit.*, h.171

2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
 3. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi;
 4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar;
 5. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya;
 6. Menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.⁴⁶ Manfaat bagi guru dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran dalam proses pembelajaran yang individual.
- c. Manfaat Bagi Peserta Didik
1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
 2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru;
 3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.
- d. Prinsip Pengembangan

⁴⁶ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Op.Cit., h.172

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak;
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman;
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik;
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar;
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setiap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu;
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

e. Jenis Bahan Ajar

1. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar dan non cetak (*non printed*), seperti *model/maket*.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disks*, film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disks (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning*)

matedarials).⁴⁷ Empat jenis bahan ajar tersebut, penelitian ini akan menggunakan bahan ajar pandang (visual), dimana peneliti menghasilkan produk bahan ajar yang berbentuk modul.

2. Definisi Modul

Istilah modul di pinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Cece wijawa mengatakan dalam buku, Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “Teknik Belajar Dengan Modul”, mendefinsikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self-instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Walaupun ada bermacam-macam batasan modul, namun ada kesamaan pendapat bahwa modul itu merupakan suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, karena modul adalah suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.⁴⁸ Modul

⁴⁷ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Op.Cit.*, h.171-173 .

⁴⁸ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Ibid*,h.177-178.

tersebut disusun secara sistematis dari beberapa materi untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar.

a. Susunan Modul

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh B.Suryos, bahwa modul adalah sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Dan satu paket program modul, terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan ajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi.⁴⁹

b. Komponen Komponen Modul

Menurut Vembriarto, modul yang dikembangkan di Indonesia saat ini mengandung komponen sebagai berikut :

1. Petunjuk bagi guru

⁴⁹ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Ibid., h.179.

Petunjuk guru memuat penjelasan tentang bagaimana pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru secara efisien, yang menyangkut macam-macam kegiatan yang harus dikerjakan di kelas. Selain itu, juga memuat waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul, alat pelajaran, sumber yang digunakan, prosedur evaluasi, dan jenis evaluasi yang digunakan.

2. Lembar Kegiatan Siswa.

Lembar ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga siswa dapat mengikutinya dengan mudah dan cepat. Kegiatan yang harus dilakukan siswa, seperti observasi dan percobaan, serta buku yang harus dipelajari sebagai pelengkap materi dicantumkan pula dalam lembar ini.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar ini terdiri dari pertanyaan atau masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh siswa. Pada lembar kerja siswa tidak boleh membuat coretan, karena modul akan digunakan oleh siswa yang berbeda di lain waktu. Semua pekerjaan yang dilakukan siswa ditulis pada lembar kerja siswa.

4. Kunci Lembar Kerja Siswa

Adanya kunci lembar kerja memungkinkan siswa untuk mengecek ketepatan hasil pekerjaannya. Dengan kunci lembar kerja ini akan terjadi konfirmasi dengan segera terhadap jawaban yang benar dan koreksi terhadap jawaban yang salah.

5. Lembar Evaluasi

Penilaian guru terhadap tercapai tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh siswa, ditentukan oleh hasil ujian akhir yang terdapat pada lembar evaluasi. Lembar evaluasi dan kuncinya harus disimpan oleh guru.

6. Kunci lembar evaluasi

juga ditulis oleh penyusun modul untuk mencocokkan jawaban siswa. Jawaban siswa dapat digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan (kompetensi dasar) yang dirumuskan pada modul.⁵⁰

c. Tujuan Modul dalam Kegiatan Belajar

Tujuan digunakannya modul di dalam proses belajar mengajar menurut *B. Suryosubroto* ialah agar:

1. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
2. Peserta didik dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
3. Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
4. Peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
5. Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
6. Kemajuan peserta didik dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.

⁵⁰ Das Salirawati, *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*, h.4-5,

7. Modul disusun dengan berdasar kepada konsep "*Mastery Learning*" suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini, mengandung konsekwensi bahwa seorang peserta didik tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75% dari bahan ajar tersebut. Jadi, jelaslah bahwa pengajaran modul itu merupakan pengajaran individual yang memberi kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu.⁵¹ untuk itu modul dapat memudahkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di mulai.

d. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Suatu modul yang digunakan di sekolah, disusun atau ditulis dengan melalui langkah-langkah seperti berikut:

1). Menyusun Kerangka Modul

- a. Menetapkan (menggariskan) tujuan intruksional umum (TIU) yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut.
- b. Merumuskan tujuan intruksional khusus (TIK) yang merupakan perincian atau pengkhususan dari tujuan intruksional umum tadi.
- c. Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan intruksional khusus.

⁵¹ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Op.Cit., h.183-184

- d. Mengatur/menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional.
- e. Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar peserta didik.
- f. Memeriksa sejauh mana langkah-langkah kegiatan belajar telah diarahkan untuk mencapai semua tujuan yang telah dirumuskan.
- g. Identifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan modul itu.

2). Menyusun (menulis) program secara terperinci meliputi pembuatan semua unsur modul, yakni petunjuk guru, lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar jawaban, lembar penilaian (tes), dan lembar jawaban tes. Secara garis besarnya, penyusunan modul atau pengembangan modul menurut S. Nasution dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- b. Urutan tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- c. Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang peserta didik, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (*Entry Behaviour* atau *Entering Behaviour*).

- d. Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi peserta didik. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini, siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- e. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing peserta didik agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat filem, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya.
- f. Menyusun pos-tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk tes yang paralel.
- g. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi peserta didik setiap waktu ia memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam perakteknya sering dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajaran dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu.⁵²

e. Karakter modul

⁵² Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Ibid.*, h.184-186

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone* (berdiri sendiri), d) *Adaptif* dan e) *User friendly*.

a. *Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;

- 8) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- 10) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

b. *Self Contained*

Modul dikatakan self contained bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain

selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

e. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.⁵³ Karakter modul dibuat sebaik mungkin dari berbagai segi baik dari segi bahasa agar memudahkan peserta didik dalam menggunakan modul dan mudah di mengerti dengan bahasa yang sederhana.

f. Desain

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu modul adalah menetapkan desain atau rancangannya. Desain menurut Oemar Hamalik adalah

⁵³Dwi Rahdiyanta, *Teknik Penyusunan Modul*, h.2-3

suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan.

Kedudukan desain dalam pengembangan modul adalah sebagai salah satu dari komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah teknik dan tahapan penyusunan modul.⁵⁴ Modul didesain sedemikian rupa agar peserta didik tertarik pada modul tersebut

g. Fungsi dan tujuan penulisan modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Karena fungsinya yang seperti di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik maupun guru/ instruktur

⁵⁴ Joko Sutrisno, *Teknik Penyusunan Modul Di Rektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, h.8

3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajaran belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
4. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

h. Pembelajaran menggunakan modul

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul.⁵⁵

⁵⁵ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Op.Cit, h.189-192.

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika peserta didik diberikan waktu dan kondisi belajar memandai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas.

3. Metode Pengembangan

Penelitian R&D terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan suatu produk diantaranya:

1. *Goll, Gall & Brog* dalam “Educational Research” menjelaskan R&D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas dan berkualitas.
2. *Borg and Gall* Menguraikan R&D, apakah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dengan produk yang dimaksud bukan hanya hal-hal seperti buku, film instruksional, dan perangkat lunak komputer, tetapi juga metode, seperti metode pengajaran, dan program, seperti program pendidikan narkoba atau

program pengembangan staf. Fokus proyek R&D saat ini tampaknya terutama pada program pengembangan.⁵⁶

Beberapa banyak nya pengembangan modul, namun peneliti hanya menggunakan model 4D.

Penelitian dan pengembangan model 4D juga sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar. Tidak terbatas pada waktu itu saja, peneliti dapat menggunakan model ini untuk mengembangkan produk lain, karena pada prinsipnya inti dari prosedur pengembangan produk sudah terwakili di sini. Penelitian perlu memahami bahwa proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian dan revisi sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi.

Model 4D dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Define (pendefinisian)*

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Secara umum, dalam pendefinisian ini dilakukan

⁵⁶ Nusa Putra, *Research & Development Peneliti Dan Pengembangan Suatu Pengantar*, (Cet.1,Jakarta, Raja Grafindo Persada,2011),h.84

kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (model R & D) yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Analisis bisa dilakukan studi literature atau penelitian pendahuluan. Thiagrajan menganalisis 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap define yaitu:

1) *Front and analysis*

Pada tahap ini, guru melakukan diagnosis awal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

2) *Learner analysis*

Pada tahap ini dipelajari karakteristik peserta didik, misalnya: kemampuan, motivasi belajar, latar belakang pengalaman.

3) *Task analysis*

Guru menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal.

4) *Concept analysis*

Menganalisis konsep yang akan diajarkan, menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional

5) *Specifying instructional objectives*

Menulis tujuan pembelajaran, perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar dengan kata kerja operasional

Dalam konteks pengembangan bahan ajar (modul, buku, LKS), tahap pendefinisian dilakukan dengan cara:

1. Analisis kurikulum

Pada tahap awal, peneliti perlu mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat itu. Dalam kurikulum terdapat kompetensi yang ingin dicapai.

2. Analisis karakteristik peserta didik

Seperti layaknya seorang guru akan mengajar, guru harus mengenali karakteristik peserta didik yang akan menggunakan bahan ajar. Hal ini penting karena semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik.

3. Analisis materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis

4. Merumuskan tujuan

Sebelum menulis bahan ajar, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat mereka sedang menulis bahan ajar.

b. Design (perancangan)

Thiagarajan membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu:

1. Menyusun tes kriteria, sebagai tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan.
2. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

3. Memilih bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Bila guru akan menggunakan media audio visual, pada saat pembelajaran tentu saja peserta didik disuruh melihat dan mengapresiasi tayangan media audio visual tersebut.
4. Mensimulasikan penyajian materi dengan bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada saat simulasi pembelajaran berlangsung, dilaksanakan juga penilaian dari teman.

Tahap perancangan, peneliti sudah membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini dilakukan untuk membuat modul atau buku ajar sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi.

c. Develop (pengembangan)

Konteks pengembangan bahan ajar (buku atau modul), tahap pengembangan dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan modul atau buku ajar tersebut kepada pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan dan peserta didik yang akan menggunakan modul atau buku ajar tersebut. Hasil pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga modul atau buku ajar tersebut benar-benar telah memenuhi kebutuhan pengguna. Kegiatan dilanjutkan dengan member soal-soal latihan yang materinya diambil dari modul atau buku ajar yang dikembangkan.

d. Disseminate (penyebarluasan)

Konteks pengembangan bahan ajar, tahap *dissemination* dilakukan dengan cara sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada

guru dan peserta didik. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respons, umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Apabila respon sasaran pengguna bahan ajar sudah baik maka baru dilakukan percetakan dalam jumlah banyak dan pemasaran supaya bahan ajar itu digunakan oleh sasaran yang lebih luas.⁵⁷

4. Akhlakul Karimah

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari *khulqun*, yang berarti tabiat atau tingkah laku. Sedangkan dalam *Dairat Al-Maarif Al-Islamiyah* adalah sifat-sifat atau adat istiadat kebiasaan manusia. Dari pengertian etimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan tuhan, dan bahkan dengan alam semesta. Karena itu akhlak sudah tercakup etika lingkungan hidup sebagaimana yang digalakkan pertumbuhannya guna menjaga keharmonisan sistem lingkungan akibat proses pembangunan.

Menurut H. A. Mustofa, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan⁵⁸. Jadi akhlak merupakan hal yang sifatnya

⁵⁷ Endang Mulyatiningsih, *Pengembangan Model Pembelajaran*, h.1-4

⁵⁸ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millennium Ketiga*, Op. Cit, h.57

spontanitas kerana akhlak sudah melekat dalam diri seseorang yang menjadi sifat dan perilaku setiap individu

5. Bahan Ajar Berbasis Berkearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu “kearifan” dan “lokal”. Kearifan berasal dari kata “arif” yang bermakna baik atau positif, sedangkan lokal berarti “setempat”. Sehingga kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai-nilai yang positif/baik yang berkembang dalam masyarakat lokal. Pemilihan istilah kearifan lokal berguna untuk membangun citra yang positif mengenai budaya yang sudah ada secara turun temurun dan masih relevan digunakan dalam kehidupan masyarakat tersebut untuk masa kini dan masa akan datang.

Secara umum, kearifan lokal memiliki ciri dan fungsi sebagai berikut: (1) sebagai penanda identitas sebuah komunitas; (2) sebagai elemen perekat kohesi sosial; (3) sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat; bukan merupakan sebuah unsur yang diadopsikan dari atas; (4) berfungsi memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu; (5) dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas *common ground*; (6) mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadinya gangguan atau perusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi. Berdasar pemikiran ini dapat dikatakan bahwa sebagai identitas yang khas dan unik di suatu daerah atau tempat tertentu, kearifan lokal juga menjadi sebuah kekuatan khusus dalam mempertahankan nilai-

nilai yang terkandung di dalamnya.⁵⁹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan kecendikiaan terhadap kekayaan setempat/suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan.

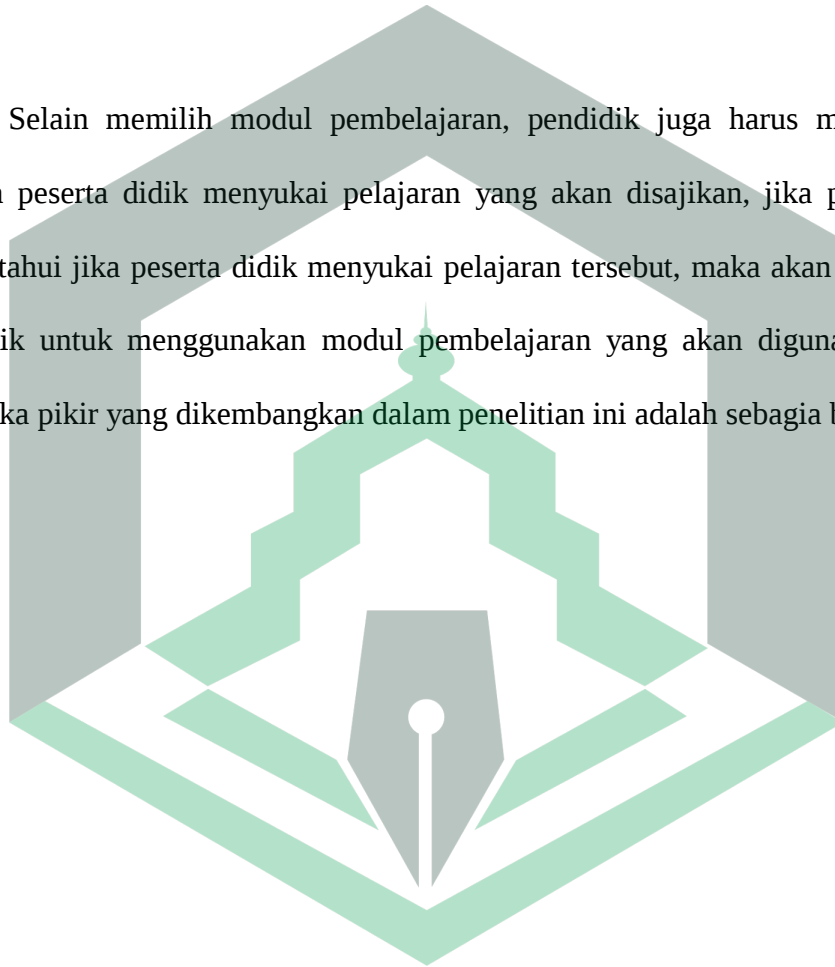
C. Kerangka Pikir

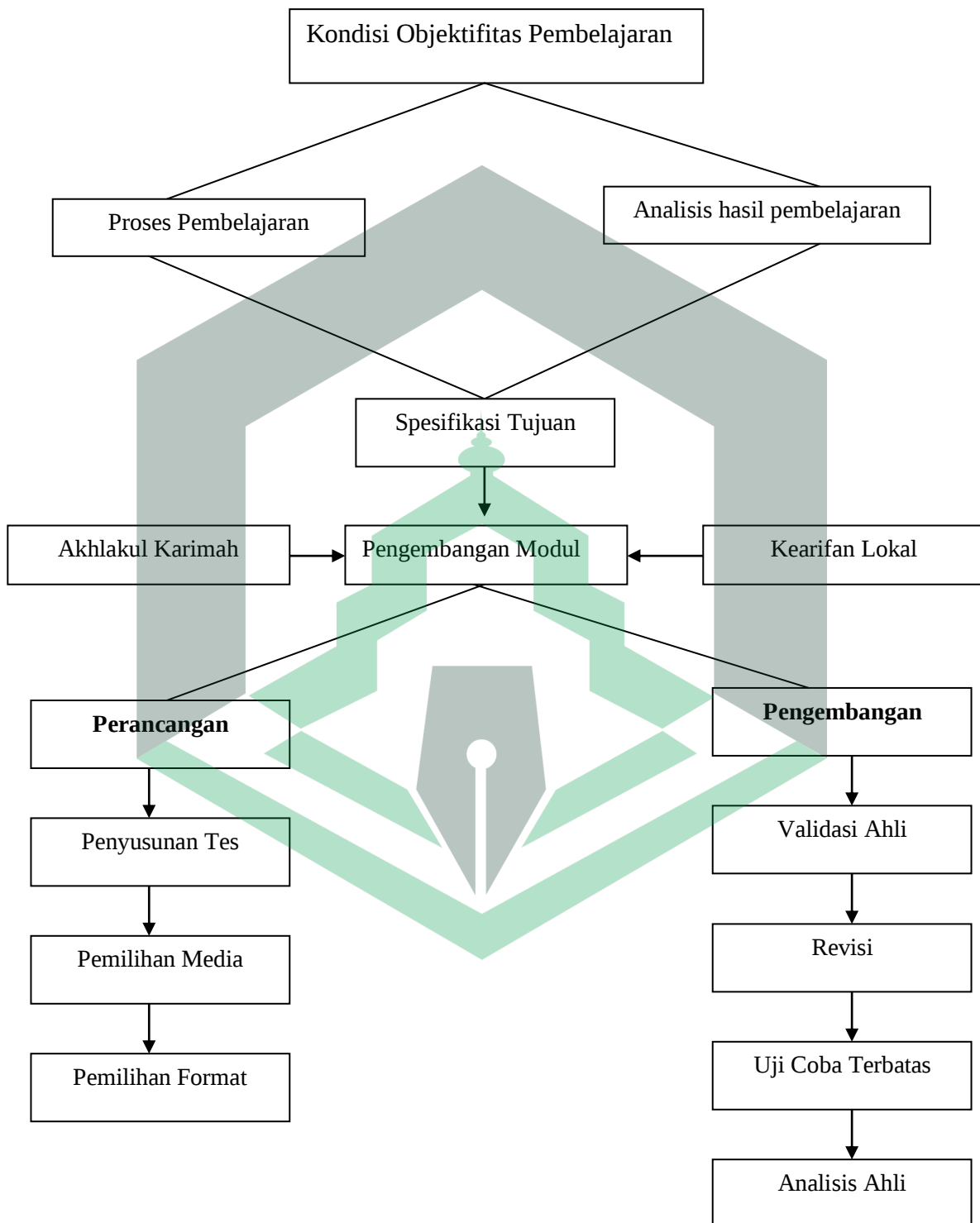
Kerangka Pikir yang digunakan dalam studi ini berdasarkan tinjauan teoritis pada bagian-bagian sebelumnya, dalam studi ini pengembangan bahan ajar atau modul menggunakan materi akhlakul karimah berbasis kearifan lokal terintegritas dengan pertimbangan materi tersebut dalam penelitian terdahulu yang paling banyak digunakan. Agar pengembangan ini berjalan dengan lancar maka peneliti mengimplementasikannya di salah satu MI. Peneliti ingin mengembangkan modul akhlakul karimah yang berkearifan lokal yang ditujukan pada peserta didik di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar, diharapkan pendidik dapat menggunakan modul yang baik dan tepat, agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh pendidik khususnya pada materi akhlakul karimah. Dalam proses belajar mengajar banyak hal-hal yang

⁵⁹ Unga Utari, *Pemelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Op.Cit, h.42

mempengaruhi peserta didik tidak menyukai mata pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dikarenakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidik harus memahami betul tentang modul pembelajaran sehingga dapat menggunakan modul pembelajaran akhlakul karimah yang baik dan tepat.

Selain memilih modul pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan apakah peserta didik menyukai pelajaran yang akan disajikan, jika pendidik telah mengetahui jika peserta didik menyukai pelajaran tersebut, maka akan memudahkan pendidik untuk menggunakan modul pembelajaran yang akan digunakan. Adapun kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang biasa disebut *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu.⁶⁰ Penelitian yang dimaksud yaitu menciptakan atau menghasilkan benda kongkrit atau benda nyata yang efektif dan dapat digunakan pada sebuah pembelajaran tertentu.

Penelitian ini mengikuti tiga tahap. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar yaitu produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.⁶¹ Jadi, dalam penelitian ini yang diharapkan yaitu kerja sama antara peneliti dan pendidik

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal.297

⁶¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Edisi. 3:Malang Kencana Prenadamedia Grup, 2013) hal. 222

sehingga uji coba menggunakan produk di lapangan dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Putra Palopo yang beralamatkan di kelurahan Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ialah pada awal bulan Januari Tahun 2019, penelitian ini dilakukan selama program semester II pada MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asal, yaitu pendidik dan peserta didik MI Datok Sulaiman Putra Palopo

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah secara tidak langsung, dan studi dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur bersumber dari membaca literatur atau data yang terkait dengan topik penelitian.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

- a. Memperjelas pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo.
- b. Mengembangkan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal
- c. Menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal.
- b. Menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data dari tahap pelaksanaan. Data-data yang akan dianalisis adalah data hasil validasi dari tiga validator, dan data hasil observasi pengamatan aktivitas siswa terhadap bahan ajar modul.

E. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kearifan lokal

Pengembangan bahan ajar pada penelitian dikembangkan menggunakan model 4-D *Thiagarajan, Sammel*. Model 4-D terdiri dari atas 4 tahap pengembangan

yaitu, *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Dalam penelitian kali ini penulis hanya menggunakan 3 tahap saja, yaitu tahap, *define*, *design*, dan *develop* dikarenakan dalam tahap *disseminate* memerlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup mahal.

Berikut ini uraian dari tahap-tahap pengembangan model 4-D yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahap *Define*

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini pendefinisian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis ujung depan

Analisis ujung depan dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kondisi awal yang menjadi masalah-masalah mendasar pada fase awal yang dihadapi dan yang perlu diangkat dalam pengembangan modul

b. Analisis peserta didik

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang akan menggunakan modul. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menelaah karakteristik peserta didik yang meliputi latar belakang, bahasa dan perkembangan kognitif siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan modul

c. Analisis materi

Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun, secara sistematis materi yang akan diajarkan.

d. Rumusan tujuan Pembelajaran

Sebelum membuat modul, indikator yang hendak akan diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk membatasi peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat modul

2. Tahap *Design*

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan modul yang dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan tes

Dalam penelitian ini peneliti tidak menyusun tes awal tetapi hanya menyusun tes akhir (termasuk instrumen) yang diberikan pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan Bahan Ajar yang telah dibuat.

b. Pemilihan media

Pemilihan media pada tahap ini disesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

c. Pemilihan format

pada tahap ini, pengembangan modul meliputi pemilihan format untuk merancang isi materi, dan metode pembelajaran. Tahapan atau petunjuk yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen modul pembelajaran

akhlakul karimah yang berbasis kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas III MI Datok Sulaiman. Adapun komponen-komponen modul mencakup; pendahuluan, kegiatan belajar, dan daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung penjelasan umum mengenai modul, sasaran umum pembelajaran dan sasaran khusus pembelajaran. Bagian kegiatan belajar mengandung uraian isi pembelajaran, rangkuman, tes, kunci jawaban, dan umpan balik.⁶²

d. Rancangan awal

Pada rancangan awal adalah rancangan yang dilakukan sebelum uji coba. Rancangan ini adalah modul, dan lembar observasi aktivitas pengamatan peserta didik. Rancangan pada tahap ini disebut sebagai perangkat pembelajaran (tahap awal).

3. Tahap *Develop*

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir dari modul yang sudah valid dan telah melalui beberapa kali revisi berdasarkan masukan para ahli dan data hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Penilaian para ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli. Para ahli diminta untuk memvalidasi modul yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan

⁶²Parmin dan E.Peniati “*Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran* “ Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol.1,No.1 Tahun 2012. h. 10

pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi modul yang telah ada sebelumnya.

b. Uji coba

Modul yang telah valid tersebut selanjutnya diuji cobakan. Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja, dan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu satu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.
2. *Field research* (penelitian lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Validasi, digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas instrument yang akan digunakan. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi bahan ajar dan lembar validasi lembar pengamatan peserta didik
 - b. Observasi, yaitu pengambilan informasi atau data melalui pengamatan.
 - c. Dokumentasi, ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis statistik deskriptif dan diarahkan untuk kevalidan dan keefektivan produk bahan ajar melalui modul aqidah akhlak berbasis kearifan lokal. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan produk bahan ajar tersebut. Data yang dianalisis adalah :

1. Analisis kevalidan modul dan instrumen.

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Setip validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : tidak valid

Skor 2 : kurang valid

Skor 3 : cukup valid

Skor 4 : valid

Data validasi dari tiga validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk ataupun instrumen. Selanjutnya berdasarkan lembar

validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:⁶³

$$V = \frac{\sum s}{[n (c-1)]}$$

Keterangan : S= r- lo

r=skor yang diberikan validator

lo=skor penilaian validitas terendah

n=banyaknya validator

c=skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:⁶⁴

Interval	Intreprestasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak Valid
0,40-0,599	Kurang Valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Tabel 3.1 : Interpretasi Validitas Isi

⁶³ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h.113

⁶⁴ Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III;Bandung: Alfabeta, 2010). H. 81.

2. Analisis hasil lembar observasi aktivitas siswa

Dalam peneltian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan unruk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden⁶⁵

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang telah diberikan kepada observer, maka dipresentaseikan dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan dokumentasi langsung

⁶⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III. Badung Pustaka Setia, 2005), h.154-155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prosedur Penelitian (Model 4-D)

Modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model 4-D *Thigrajan Sammel*, yang terdiri dari empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap sebagai berikut :

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

1) Analisis ujung depan.

Berdasarkan hasil pantauan dan pengamatan (baik secara langsung atau tidak langsung) tentang kondisi peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar materi akhlakul karimah di MI Kelas III Datok Sulaiman Putra Palopo diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di kelas III MI Datok Sulaiman Putra yaitu kurikulum 2013. Sebelum bahan ajar dikembangkan tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut.

2) Analisis peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan menelaah karakteristik peserta didik sesuai dengan desain modul yang akan digunakan. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.

Siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo rata-rata berusia 8-9 tahun diusia saat ini peserta didik masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran maka dari itu dalam pembelajaran materi akhlakul karimah seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran akhlakul karimah.

3) Analisis materi

Pemilihan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan peserta didik agar modul pembelajaran yang akan digunakan efektif. Materi yang akan diangkat adalah materi akhlakul karimah yang terfokus pada akhlakul karimah dan akhlak terhadap saudara yang sesuai dengan kurikulum berlaku.

4) Rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran dimaksud untuk meremuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan berdasarkan analisis materi. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar kompetensi materi ini yaitu membiasakan akhlak terpuji, kemudian Kompetensi Dasarnya adalah, membiasakan sikap rukun dan tolong menolong. Selanjutnya materi pembelajaran yaitu akhlak terpuji dan akhlak terhadap saudara. Adapun tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai yaitu, siswa dapat menyebutkan contoh atau sikap beradab secara islami kepada saudara yang lebih tua dan kepada saudara yang lebih mudah. . Selanjutnya Indikator pencapaian kompetensi: 1). Menjelaskan manfaat dan hikma dari akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari. 2). Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari. 3). Memahami akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap *Design* (Rancangan)

1) Penyusunan tes

Dalam modul pembelajaran ini peneliti menyajikan materi akhlakul karimah secara ringkas yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah menerima materi yang ada dalam modul pembelajaran peserta didik kemudian dites dengan beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan isi modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

2) Penyusunan media

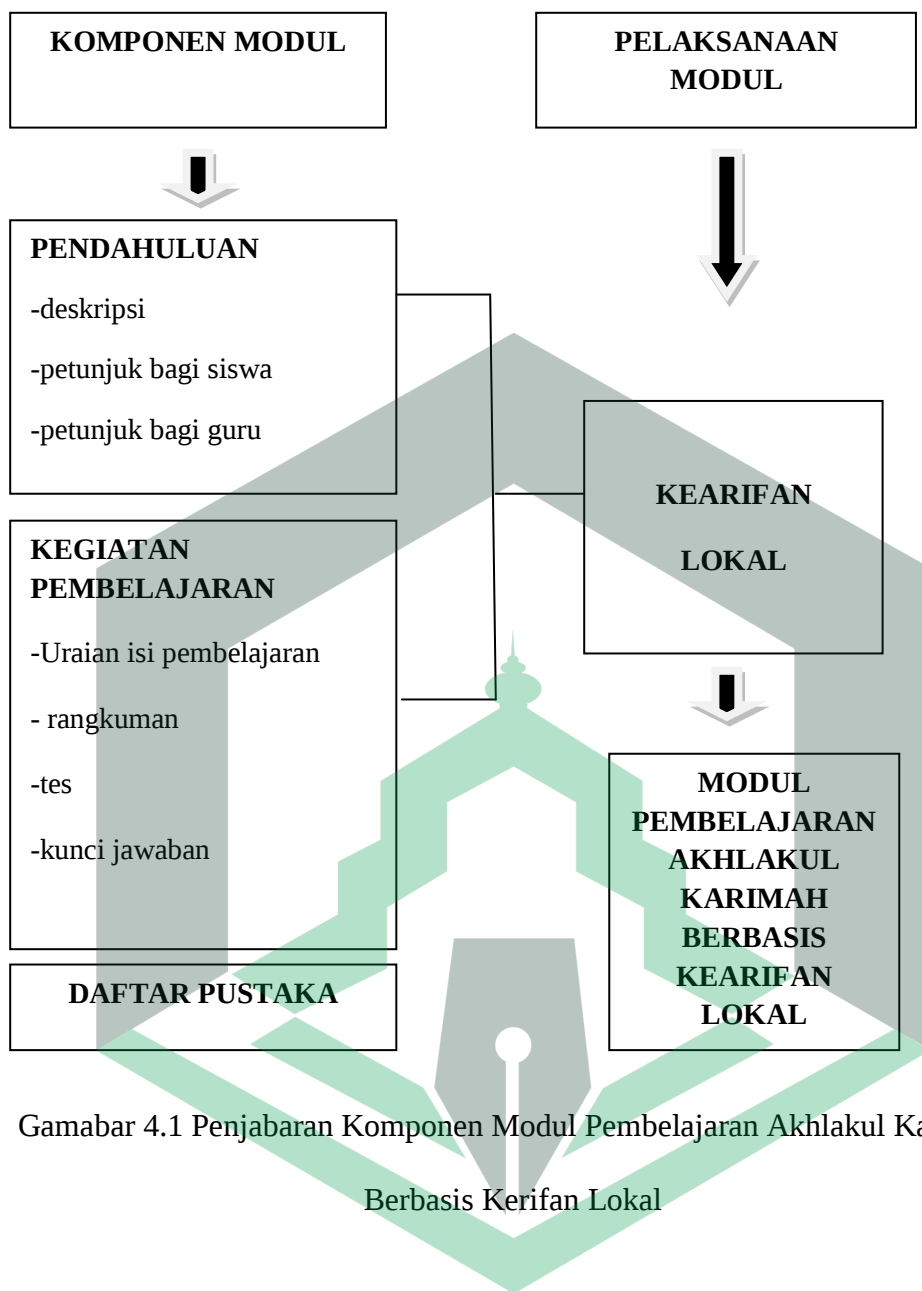
Media menjadi bagian strategi pembelajaran dalam upaya mengatasi penguasaan materi pada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan menjadi media yang lebih mudah digunakan oleh peserta didik, tidak membahayakan, dan menarik. Alat bantu atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, spidol, dan penghapus.

3) Pemilihan format

Pemilihan format dalam pengembangan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal meliputi materi akhlak terpuji dan akhlak terhadap saudara. Sumber materi berasal dari Buku Guru dan Buku Siswa pembelajaran aqidah akhlak (Revisi 2016) serta referensi dari internet.

Awalnya di MI Datok Sulaiman putra palopo menggunakan bahan ajar hanya dengan sebetuk buku cetak yang menjadi pedoman siswa dalam belajar aqidah akhlak yang didalamnya terdapat berbagai materi pembelajaran. Kemudian dibuat modul dengan mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Modul yang dikembangkan hanya terfokus pada akhlakul karimah dalam materi akhlak terpuji dan akhlak terhadap saudara.

Adapun tahapan atau petunjuk yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen modul pembelajaran akhlakul karimah yang berbasis kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III MI Datok Sulaiman. Penjabaran yang dimaksud sebagai berikut:



4) Rancangan awal

Pada tahap ini dihasilkan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal.

c. Tahap *Devlope* (Pengembangan)

- 1) Tujuan pertama kondisi objektif pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas III di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Pengkajian kondisi objektif dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran aqidah akhlak yang terjadi di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Kondisi objektif ini diperoleh melalui telaah dokumentasi, lembar observasi aktivitas siswa dengan guru serta siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2) Tujuan Kedua Mengenai kevalidan modul melalui hasil penilaian ahli.

Salah satu kriteria utama untuk menentukan dipakai tidaknya modul yang dikembangkan adalah hasil validasi oleh para ahli. Adapun nama-nama validator yang memvalidasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

NAMA	PEKERJAAN
Dr. Muhaemin MA.	Dosen IAIN Palopo
Hj. Salmilah, S.Kom., MT.	Dosen IAIN Palpo
Najmah Rihlah, S.Ag	Guru Aqidah akhlak kelas III MI Datok Sulaman Putra Palopo

Tabel 4.1 Nama-nama Validator

(a) Hasil Validitas Instrumen Observasi

Hasil rekapitulasi validitas terhadap Instrumen Observasi dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$ begitu pula

dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

(b) Hasil Validitas Modul Pembelajaran Akhlakul Karimah

Hasil rekapitulasi validitas terhadap modul dari tiga validator pada tahap pertama

dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{5}{[3(4-1)]} = 0,55$ begitu pula

dengan tim konstruksi dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pertama hasil validitas modul dikatakan belum valid dan masuk dalam kategori kurang valid. Selanjutnya, pada tahap kedua hasil rekapitulasi validitas terhadap modul dari tiga validator dapat dijelaskan bahwa

nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,66$ begitu pula dengan tim konstruksi dan

seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap kedua hasil validitas modul masuk dalam kategori cukup valid. Kemudian pada tahap ketiga atau tahap final hasil rekapitulasi validitas

terhadap modul dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{7}{[3(4-1)]}$

$= 0,78$ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek Bahan Ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Sangat Valid.

(3) Tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui keefektifan menggunakan modul yang diukur terhadap hasil belajar hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman yang efektif dengan menggunakan modul akhlakul karimah, peneliti menggunakan lembar observasi. Adapun yang menjadi observernya yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Datok Sulaiman.

Observer akan mengamati dan menilai proses pembelajaran yang berlangsung dimata pelajaran Akidah Akhlak yang terkhusus di materi Akhlakul Karimah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Hasil dari observasi untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan dapat dilihat lebih jelas pada lampiran lembar observasi aktivitas peserta didik.

(4) Hasil Modul pembelajaran yang dikembangkan

Modul yang akan dikembangkan dalam penelitian kali ini yaitu modul mengenai materi akhlakul karimah yang terkhusus akhlak terpuji dan akhlak terhadap saudara berbasis kearifan lokal. Modul tersebut dibuat dalam bentuk buku cetak yang memiliki 13 halaman dan berisikan materi singkat dengan berbasis kearifan lokal. Isi dalam modul yang berbasis kerifan lokal tersebut terfokus pada akhlakul karimah materi akhlak terpuji dan akhlak terhadap saudara. Materi dalam modul ini terdapat pengertian akhlakul karimah, pengertian akhlak terhadap saudara..

Setelah menjelaskan materi-materi yang disajikan dalam modul akhlakul karimah berbasis kerifan lokal tersebut, peserta didik dipersilahkan untuk menjawab soal latihan yang terdapat dalam modul tersebut.

B. Pembahasan

1. kondisi objektif pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas III di MI Datok

Sulaiman Putra Palopo

kondisi objektif, sebelum melakukan perancangan modul peneliti melakukan analisis kondisi objektif pembelajaran aqidah ahklak yang ada di kelas III MI Datok Sulaiman putra palopo sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, adapun pendefinisian objektif merupakan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.³⁴ Maka dari itu peneliti melakukan analisis kondisi objektif pembelajaran aqidah ahklak di MI Datok Sulaiman Putra Palopo untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi sebenarnya yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran aqidah ahklak sebelum modul dikembangkan.

2. Desain modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal yang valid

Modul pembelajaran sebelum digunakan, peneliti melakukan validasi kepada tiga validator agar modul yang digunakan sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan maksud dan tujuannya penelitian. Sejalan dengan pendapat Azwar dalam Prasetyo Budi Widodo Pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi, validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.³⁵ Maka dari itu penulis memvalidasi model pembelajaran agar semuanya sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Tingkat kevalidan modul pembelajaran yang dikembangkan sangat penting, modul dikatakan Valid apabila memenuhi kreteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum diuji

³⁴ <https://KBBI.Web.id/Objektif>, pada tanggal 17 agustus 2019.

³⁵ Prasetyo Budi Widodo, “*Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*”, Vol.3 No.1, Juni 2006, h.3

cobakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dikendaki. Terkandung disini pengertian bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.³⁶ Maka dari itu Desain modul pembelajaran ini perlu dilakukan pengukuran kevalidan dan keefektivannya agar bahan ajar layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain bahan ajar kali ini dikembangkan sebaik mungkin dan melakukan beberapa kali revisi sampai dalam tahap valid yang disetujui oleh tiga validator.

3. keefektivan menggunakan modul ahlakul karimah diukur terhadap hasil belajar hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Belajar adalah suatu proses dimana terjadi interaksi dari peserta didik dengan seorang pendidik sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, setelah melakukan tes kevalidan selanjutnya peneliti akan melihat keefektifan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa kelas III Di MI Datok Sulaiman Putra dengan menggunakan modul pembelajaran akhlakul karimah. Sejalan dengan pendapat Sugiyono mengatakan bahwa setelah disimulasikan, maka dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah metode mengajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan metode mengajar yang lama atau yang lain.³⁷ Maka dari itu peneliti melakukan uji coba terbatas dikelas III MI Datok Sulaiman untuk menguji keefektifan proses pembelajaran akhlakul karimah menggunakan modul yang telah dikembangkan.

³⁶ Ahmad Muhammad Diponegoro, "Validitas Konstruk Skala Afek" jurnal, Vol.2, No.1, Tahun 2005. h. 64.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pengembangan (R&D)*, h.415

Asmarani dalam penelitian ari irawan mengatakan bahwa hasil belajar bisa diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³⁸ Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil setelah seseorang melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pada penelitian kali ini peneliti akan menilai hasil pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa dikatakan berhasil dari tujuan yang ingin dicapai.



³⁸ Ari Irawan “Efektivitas Mathmagic Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika” Jurnal Formatif. Vol.6, N0.1, Tahun 2016. h.87

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Desain modul akhlakul karimah untuk bisa dikatakan valid, dilakukan tahap validasi hingga tiga kali revisi. Pada tahap ketiga atau tahap final hasil rekapitulasi validitas terhadap modul dapat diperoleh nilai 0,78 begitu pula dengan tim kostruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek Bahan Ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Sangat Valid..

2. Mengetahui keefektivan menggunakan modul yang diukur terhadap hasil belajar hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Palopo, peneliti menggunakan lembar observasi. Hasil dari lembar observer yaitu 96,42 % masuk dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan penelitian ini.

2. Guru Aqidah Akhlak atau Mahasiswa sebaiknya mengembangkan modul akhlakul karimah berbasis kearifan lokal pada pokok bahasan lain dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga didapatkan modul yang layak untuk digunakan dan dilakukan sampai tahap penyebaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur DA, Konsep, *Prinsip, dan Prosedur Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar*.
- Ahmad Muhammad Diponegoro, "*Validitas Konstruk Skala Afek*" Vol.2, No.1, Tahun 2005.
- Ari Irawan "*Efektivitas Mathmagic Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika*" Jurnal Formatif. Vol.6, N0.1, Tahun 2016.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Ctt. III. Bandung Pustaka Setia, 2005.
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millennium Ketiga*, Cet.,I, Palopo; Lascar Perubahan, 2015.
- Darmawati dan Sundari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Karakter Di SD Kota Ternate Provinsi Maluku Utara*, 2016 di akses pada 17 desember 2018.
- Daryanto Dan Aris Dwicahyono *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Cet 1, Yogyakarta : Gava Media, 2014.
- Das salirawati, *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*, di akses pada tanggal 22 juli, 2019.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, Bandung Syaamil Al-Quran 2007
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Cet, IV, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dwi Rahdiyanta, *Teknik Penyusunan Modul* di akses pada tanggal 22 juli, 2019.
- Endang Mulyatiningsih, *Pengembangan Model Pembelajaran*.
- Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- [https://KBBI. Web.id/Modul](https://KBBI.Web.id/Modul), pada tanggal 02 Januari 2019.
- [https: //KBBI. Web.id/Objektif](https://KBBI.Web.id/Objektif), pada tanggal 17 agustus 2019.
- Joko Sutrisno, *Teknik Penyusunan Modul Di Rektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, di akses pada tanggal 22 Juli, 2019.
- Nusa Putra *Research & Development Peneliti Dan Pengembangan Suatu Pengantar*, cet.1, Jakarta, raja garfindo persada, 2011
- Parmin dan E.Peniati "*Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran*" Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol.1, No.1 Tahun 2012.

Prasetyo Budi Widodo, *“Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia”*, Vol.3 No.1, Juni 2006.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* Edisi. 3:Malang Kencana Prenadamedia Grup, 2013

Sudarwan Damin, *Pengantar Pendidikan* Cet.,II, Bandung : Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*.

Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tri Wahyuni Nugrahanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Pecahan Untuk MI/SD Kelas IV*, 2015, h.89 di Akses 1 Januari 2019

Unga Uteri, I Nyoman Sudana Degeng, Sa'dun Akbar, *Pemelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Vol. I 2016, h.42 di Akses Pada 21 September 2018.



Modul Pembelajaran Akidah & Akhlak

Akhlakul Kharimah Yang Berkearifan Lokal

3

Untuk Kelas III SD/MI



Penyusun : SUBIHA BADAWI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan modul yang berkerifan lokal ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan modul ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan modul aklakul karimah berbasis kearifan lokal dari pepatah luwu yang dikenal dengan kata *sipa'*. *sipakatau* (saling menghormati), *sipakainge* (saling mengingatkan), *sipakalebbi* (bertutur kata yang baik). sebagai bahan ajar. modul ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk modul ini, supaya modul ini nantinya dapat menjadi modul yang lebih baik lagi. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada modul ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian, semoga modul ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Palopo, 17 Januari 2019
Penyusun

Subiha Badawi

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	iii
Glosarium	iv
Peta Konsep.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Deskripsi	1
B. Petunjuk penggunaan modul	1
a. Petunjuk bagi siswa.....	1
b. Petunjuk bagi guru	2
C. Tujuan akhir	2
BAB II PEMBELAJARAN	
a. Tujuan kegiatan belajar	3
b. Uraian materi	3
• Pengertian akhlakul karimah	3
• Akhlak terhadap saudara	6
c. Kegiatan	10
d. Rangkuman materi	10
e. Ayo berlatih	11
BAB III PENUTUP	
Daftar Pustaka	vi
Kunci Jawaban	vii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Kompetensi yang diharapkan dalam modul ini adalah “memahami akhlakul karimah terhadap saudara”. Sub kompetensi yang akan dicapai meliputi:

1. Menyadari manfaat dan hikmah dari akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimulasikan akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari

B. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Petunjuk Bagi Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, dalam menggunakan modul ini maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan antara lain:

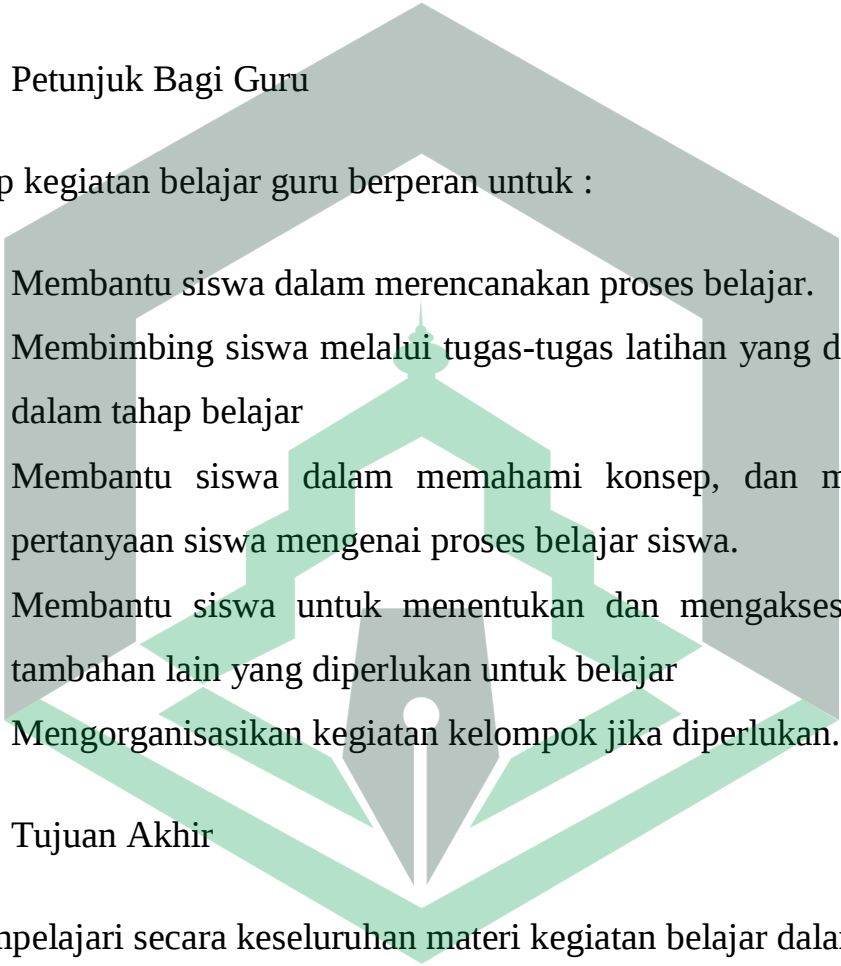
- a. Bacalah dan pahami dengan seksama uraian-uraian materi yang ada pada masing-masing kegiatan belajar. Bila ada materi yang kurang jelas, siswa dapat bertanya kepada guru atau instruktur yang ada pada kegiatan belajar.

- 
- b. Kerjakan setiap tugas formatif (soal latihan) untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah dimiliki terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.

Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan sebelumnya, atau bertanyalah pada guru yang bersangkutan, dan bisa juga bertanya juga kepada teman yang sudah memahami materi

2. Petunjuk Bagi Guru

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk :

- 
- Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar.
 - Membimbing siswa melalui tugas-tugas latihan yang dijelaskan dalam tahap belajar
 - Membantu siswa dalam memahami konsep, dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar siswa.
 - Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar
 - Mengorganisasikan kegiatan kelompok jika diperlukan.

3. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari secara keseluruhan materi kegiatan belajar dalam modul ini siswa diharpkan: Memahami akhlakul karimah terhadap saudara.

BAB II

PEMBELAJARAN

A. Tujuan kegiatan Belajar Pembelajaran 11

- Siswa dapat berperilaku jujur, amanah, menepati janji, sabar dan hemat.
- Siswa dapat berperilaku baik.
- Siswa dapat menerapkan perilaku terpuji bagi sesama umat manusia

B. Uraian Materi

- Dapatkah kalian hidup sendirian tanpa bantuan orang lain?
- Apa yang kalian lakukan jika bertemu dengan saudara sesama muslim?

Apa yang kalian lakukan jika mendengar orang sedang bersin?

Ayo kita cari tahu!



Tahukah Kalian?

a. Pengertian akhlakul karimah

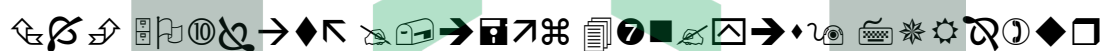
Menurut imam gasali akhlak adalah keadaan yang bersifat batin di sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya. Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab kata akhlak (akhlaq) diartikan tabiat, perangai, dan kebiasaan. Sedangkan karimah artinya yang

muliah atau baik. Secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu: akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah) dan akhlak tercela (Akhlak Mazmumah).

Menurut Muhammad Al- Athiyah Al- Abrasy, tujuan utama dari pendidikan islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan yang berjiwa bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tau membedakan baik dan buruk, dan menghindari suatu perbuatan yang tercela.

Akhlak bersinonim dengan etika dan moral. Sehingga akhlakul karimah tidak hanya mengikuti agama dan aturan agama saja, melainkan mengikuti aturan perundangan dan norma etika yang berlaku dalam masyarakat. Sebagaimana misi Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.

Dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman surah AL- Qalam ayat 4:



Wa innaka la'alā khuluqin 'aẓīm

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(QS. Al-Qalam [68]:4).

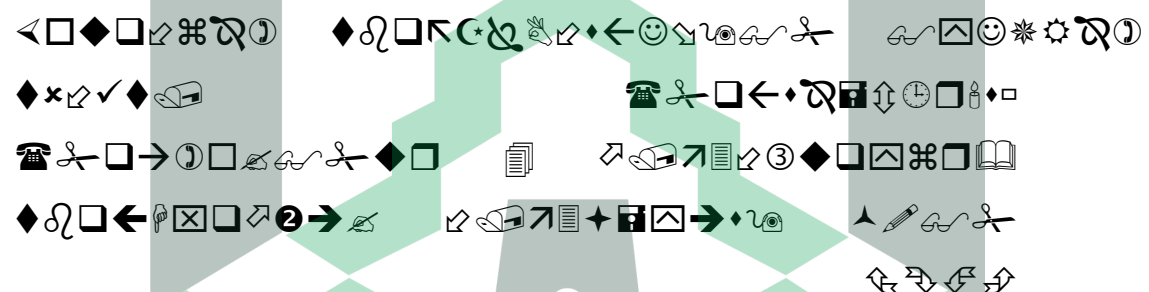
Dapat kita ketahui Akhlakul karimah merupakan akhlak yang terpuji, adapun beberapa contoh akhlakul karimah yang berkearifan lokal. Sebelum mengetahui contoh kearifan lokal, terlebih dahulu kita mengetahui

pengertian dari keraifan lokal. Learifan lokal merupakan suatu daerah yang berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan.

Kearifan lokal (Bahasa Luwu) yang harus kita terapkan dalam pembahasan kali ini yaitu: jujur (*lempu*), sungguh-sungguh (*mattongan-tonga*), *getteng* (tanggung jawab), sabar (*sabbara*), adapun realisasi dari atau pepatah luwu yakni dari kata *sipa'*. *sipakatau* (saling menghormati), *sipakainge* (saling mengingatkan), *sipakalebbi* (bertutur kata yang baik). Akhlakul karimah dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat yang semuanya berhubungan dengan saudara muslim lainnya.

Islam mengajarkan bahwa antara muslim yang satu dengan yang lain adalah saudara. Oleh karena itu kita harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia siapapun terutama umat muslim.

Dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 Allah Swt berfirman:



innamal-mu`minuna ikhwatun fa aṣliḥu baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum tur-ḥamun

Artinnya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu di damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. QS. Al-Hujarat [49]:10).

b. Akhlak Terhadap Saudara.

Sebagai umat muslim kita mempunyai kewajiban terhadap umat muslim lainnya. Akhlakul karimah terhadap saudara sesama



muslim bila dikaitkan dengan pepatah luwu sipakatau (saling menghormati), sipakainge (saling mengingatkan), sipakalebbi (bertutur kata yang baik). Dapat di lihat sebagai berikut:

1. Menjawab salam. Seperti yang diketahui bahwasanya Mengucapkan salam terhadap sesama muslim hukumnya sunnah dan menjawab salam hukumnya wajib. Dalam hal ini memberi dan menjawab salam berkaitan dengan kata sipakatau yang artinya saling menghormati. Dengan mengucap dan menjawab salam mampu menanamkan dan membiasakan kita dalam menumbuhkan akhlakul karimah.

Allah Swt, berfirman dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 86:



wa izā ḥuyyītum bitaḥiyyatin fa ḥayyū bi`aḥsana min-hā au rudduhā, innallāha kāna 'alā kulli syai`in ḥasībā

Artinya:

“apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (QS. An-Nisa [4]: 86).

[Penghormatan dalam Islam ialah: Dengan mengucapkan Assalamu’alaikum.]

2. Menjenguk orang sakit. Menjenguk saudara kita yang sakit merupakan obat dan akan mengurangi beban dan penderitaannya. Ia akan merasa senang dan bahagia karena merasa di perhatikan oleh saudaranya sesama muslim. Menjenguk orang yang sedang sakit juga berkaitan dengan pepatah Luwu yaitu *Sipakainge* yang artinya saling mengingatkan dalam kebaikan. Selain itu, menjenguk orang sakit juga memberikan pahala bagi kita.



3. Mengurus dan mengantar jenazah. Bila ada saudara kita yang meninggal dunia maka kita memiliki kewajiban untuk memandikan, mengkafani, melayatkan dan menguburkannya. Ini juga termasuk

dalam pepatah luwu *sipakatau* atau saling menghormati, dengan saling menghormati kita seharusnya mengurus dan membantu saudara kita yang meninggal dan mengantarkan saudara kita ke tempat peristirahatan terakhir.

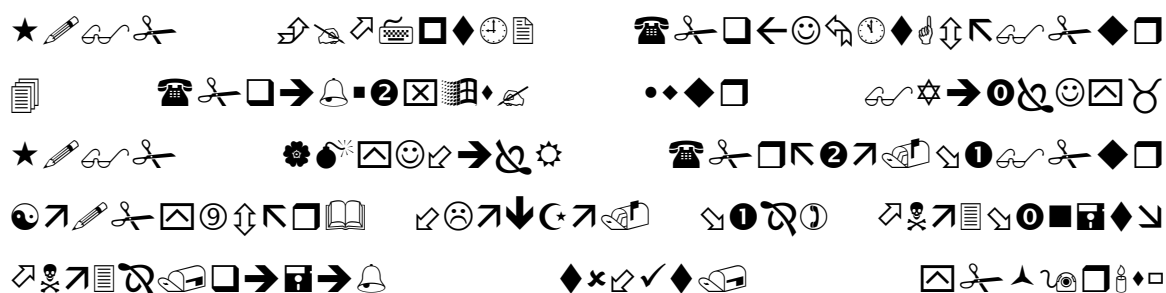
4. Menghadiri undangan. Bila kita diundang untuk menghadiri suatu acara oleh saudara kita maka kita dianjurkan untuk memenuhi undangan tersebut .
5. Menjawab ucapan orang bersin.

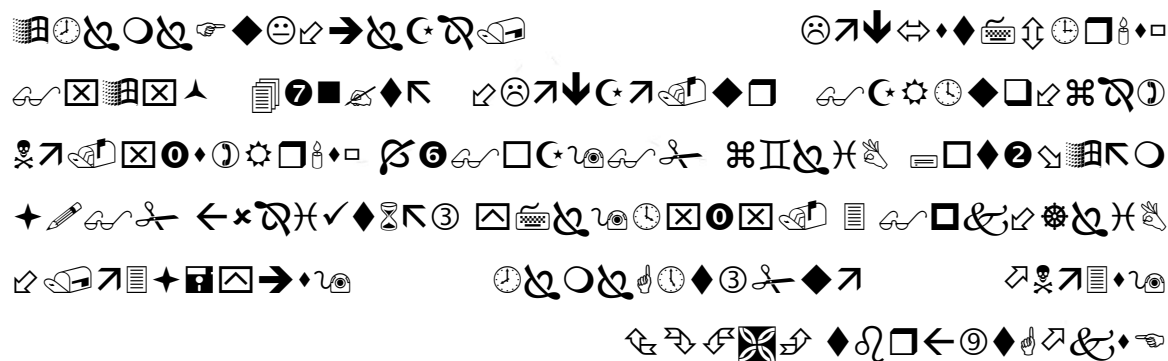
Bila kita bersin maka kita di sunnahkan mengucapkan *Alhamdulillah* dan bagi yang mendengar ucapan kita, sunnah menjawab dengan mengucapkan “*yarhamukallah.*” Orang yang bersin tadi menjawab kembali dengan mengucapkan “*yahdikumullah.*” Dalam kearifan lokal luwu mengucapkan *samalaki’ to pada salama’*. Orang yang bersin menjawab kembali *salama’*. Hal ini mengajarkan kita untuk *Sipakalebbi’* yaitu bertutur kata yang baik.

Sebagaimana dalam hadis riwayat Iman Bukhari dari Sahabat Abu Hurairah. Shahih Bukhari 1164:

“*Dari Abu Hurairah Radlialluhu’anh*u berkata; *Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenaza, memenuhi undangan dan mendo’akan orang yang bersin.”* (HR. Imam Bukhari).

Dalam al-Qur’an surah Ali Imran 103 Allah Swt berfirman:





Wa'taṣimū biḥablillāhi jamī'aw wa lā tafarraqu waẓkurū ni'matallāhi 'alaikum iz kuntum a'dā'an fa allafa baina qulūbikum fa aṣbaḥtum bini'matihī ikhwānā, wa kuntum 'alā syafā ḥuḥratim minan-nāri fa angqazakum min-hā, kaẓālika yubayyinullāhu lakum āyātihī la'allakum tahtadūn

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah tiba di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran [3]:103).

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa orang beriman itu saling bersaudara satu sama lain, tidak saling bermusuhan melainkan saling bersatu. Orang-orang mukmin itu bersaudara mereka diperintahkan untuk dapat melunakkan hati dan dilarang melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan perpecahan dan perselisihan.

Hendaklah sesama muslim bergaul dan memperlakukan muslim yang lain sebagai saudara dalam kecintaan, kasih sayang, keramahan, kelembutan, dan tolong menolong dalam kebaikan. “seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka tidak boleh menzhaliminya, mendustainya dan menghinakannya.” Sebagaimana contoh ketika Rasulullah Saw berhijrah dari Mekkah ke Madinah. Kaum Muhajirin setibanya di Madinah dipersaudarakan dengan orang-orang muslim yang ada di Madinah yang disebut kaum Anshar.



Kegiatan

1. Apa yang dimaksud Akhlakul Karimah?
2. Akhlak dibagi menjadi..... yaitu dan
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah yang berkearifan lokal!
4. Sebutkan contoh Akhlakul Karimah terhadap saudara!



Aku bisa!

- Aku selalu mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim.



Rangkuman

Rangkuman

1. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan tabiat, perangai, dan kebiasaan. Sedangkan karimah artinya yang baik.

2. Secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu: akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah) dan akhlak tercela (Akhlak Muzmumah).
3. Contoh akhlakul karimah yaitu: jujur, amanah, menepati janji, sabar, hemat dan masih banyak contoh lainnya.
4. Sesama muslim adalah saudara .
5. Beberapa contoh akhlakul karimah yang berkearifan lokal yaitu: jujur (mat tongan-tonga), amanah (peppasan), sabar (sabbara), adapun dalam pepatah Luwu terdapat kata sipakatau (saling menghormati), sipakainge (saling mengingatkan), sipakalebbi (bertutur kata yang baik)
6. Kewajiban kita terhadap muslim yang lain ada lima: menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengurus jenazah, menghadiri undangan dan menjawab orang yang bersin.
7. Kita dianjurkan mendo'akan sesama muslim yang bersin.
8. Orang beriman itu saling bersaudara satu sama lain, tidak saling bermusuhan melainkan saling bersatu. Orang-orang mukmin itu bersaudara mereka diperintahkan untuk dapat melunakkan hati dan dilarang melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan perpecahan dan perselisihan.



Ayo Berlatih

- A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!
1. Akhlak artinya....
 2. Berikan 3 contoh akhlakul karimah yang berkearifan!
 3. Berikan 3 contoh akhlakul karimah di sekolah!
 4. Berikan 3 kewajiban muslim terhadap muslim yang lain!

B. Jawablah dengan jujur dengan memberi tanda (√) pada kolom berikut!

No	Uraian	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Aku berkata jujur dan tidak pernah bohong			
2	Aku berakhlakul karimah di rumah dengan mendengarkan nasehat orang tua.			
3	Aku berakhlakul karimah di sekolah dengan mendengarkan ketika guru menerangkan			
4	Aku berakhlakul karimah di masyarat dengan tutur kata berkearifan lokal yang sopan dan santun pada semua orang			
5	Aku berakhlakul karimah dengan bersalaman dan mencium tangan ustad dan uztadzah serta para ulama dan kiai.			



BAB III

PENUTUP

Modul ini adalah salah satu bahan ajar mata pelajaran aqidah akhlak namun harus di mengerti bahwa modul ini bukanlah satu-satunya rujukan bagi kalian untuk melengkapi pengetahuan kalian tetang materi akhlakul karimah. Semoga modul ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.

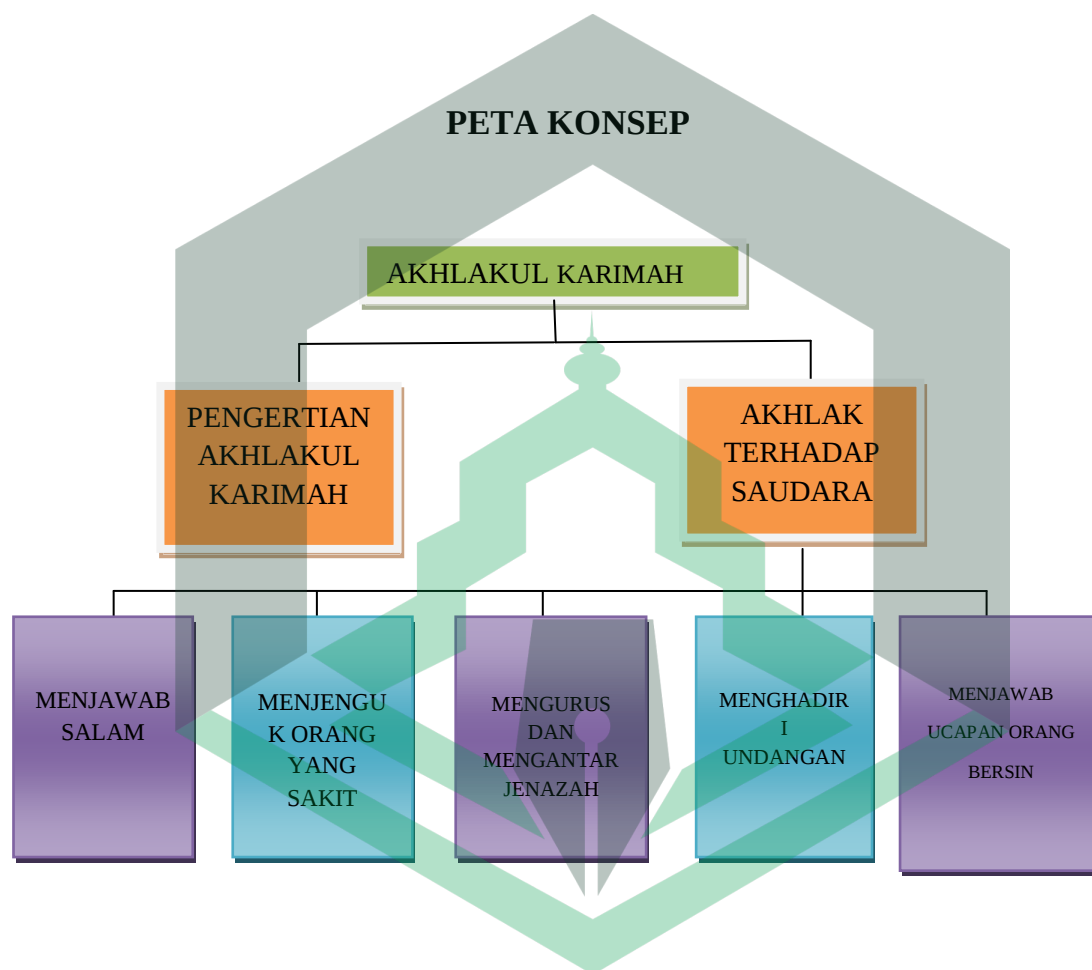
Daftar Pustaka

- Ani Safitri, Muhammad Idris “*Akidah Akhlak*” , Kementrian Agama , Jakarta, Cetakan Ke -1, Thn. 2016.
- Khusnul khatimah, *Pengamalan Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge di Lingkungan Forum Komunitas Mahasiswa Bone Yogyakarta (FKMB-Y)* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- Unga Utari, I Nyoman Saudana Degeng, Sa’dun Akbar, *Pemebelajaran Tematik Berbasis Kerifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Vol.1 No.1 April 2016.
- Audah Mannan, *Pembentukan Karakter Akhlak Karimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Mendidikan Akidah Akhlak.* (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2010).



GLOSARIUM

<i>Lempu</i>	: jujur
<i>Mattongan-tongan</i>	: sungguh-sungguh
<i>Getteng</i>	: tanggung jawab
<i>Sabbara</i>	: sabar
<i>Sipakatau</i>	: saling menghormati
<i>Sipakainge</i>	: saling mengingatkan
<i>Sipakalebby</i>	: bertutur kata yang baik
<i>Salamaki' to pada salama'</i> : selamat dan kita semua selamat.	





Kunci Jawaban Kegiatan

1. Akhlakul karimah merupakan akhlak yang terpuji.
2. Dua yaitu Akhlak terpuji (akhlak mahmuda) dan akhlak tercela (muzmumah).
3. Sabar (sabbara) amanah (peppasan) jujur (mattogan-tongan)
4. Akhlak terhadap saudara
 1. Menjawab salam
 2. Menjenguk orang yang sakit
 3. Mengurus dan mengantar jenaza
 4. Menghadiri undangan
 5. Menjawab ucapan orang yang bersin



Kunci Jawaban Ayo Berlatih

1. Akhlak artinya sebagai budi pekerti atau kelakuan
2. Sabar (sabbara) amanah (peppasan) jujur (mattogan-tongan)
3. Jujur, amanah, menepati janji, dan hemat

4. Mengurus dan mengantar jenaza, menjenguk orang yang sakit, dan menjawab ucapan orang yang bersin

